



## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Dalam BAB V ini akan dikemukakan mengenai kesimpulan, implikasi dan rekomendasi hasil penelitian.

#### A. Kesimpulan

*Kesatu*, peserta program pelatihan keterampilan bidang busana yang dilaksanakan di Kecamatan Bandung Kulon Kota Bandung ini adalah penganggur perempuan dengan karakteristik perempuan yang tidak bekerja karena kena PHK, tenaga kerja perempuan yang tidak terampil, ibu rumah tangga yang ingin bekerja dan pekerja perempuan di sektor informal yang mati usahanya. Sekalipun mereka mempunyai latar belakang pendidikan, umur, status sosial yang berbeda, tetapi mereka mempunyai minat dan keinginan yang sama yaitu ingin memperoleh pekerjaan, sehingga mereka mampu mendapatkan tambahan penghasilan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan keluarganya secara ekonomis.

*Kedua*, penyelenggaraan program pelatihan keterampilan busana yang dilaksanakan melalui program SIWU ini berdampak positif, yaitu membantu penganggur perempuan yang ingin belajar memiliki pekerjaan melalui rintisan usaha bidang busana, sehingga mereka mempunyai usaha mandiri. Sekalipun dalam pelaksanaan program pelatihan tersebut, masih diperlukan peningkatan, baik dalam tahap perencanaan, pelaksanaan maupun tahap evaluasi. Pelaksanaan pelatihan ini secara kuantitatif telah berhasil memotivasi penganggur perempuan mampu memanfaatkan peluang usaha serta mampu menciptakan lapangan kerja khususnya bagi dirinya sendiri.

*Ketiga*, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam upaya merintis usaha, tidak terlepas dari keberhasilan sistem pelatihan yang meliputi komponen pelatihan, yaitu komponen masukan sarana, masukan mentah, masukan lingkungan, masukan lain, proses, keluaran, dan pengaruh. Dalam pelatihan keterampilan busana ini terlihat betul bahwa komponen - komponen ini yang menentukan keberhasilan dalam pelatihan keterampilan busana tersebut.

*Keempat*, tahap evaluasi, pemantauan dan pembinaan merupakan suatu proses kegiatan yang saling berhubungan dan melekat yaitu mulai dari awal sampai berakhirnya kegiatan pelatihan. Kegiatan evaluasi dalam pelatihan keterampilan busana ini telah dilakukan, namun belum secara komprehensif dan kontinu, sehingga dalam penilaian kemampuan peserta pelatihan secara kuantitatif belum dapat diukur secara komprehensif dilihat dari kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Pengukuran kemampuan peserta pelatihan lebih ditekankan pada kemampuan psikomotor yaitu pada produk yang layak jual, sedangkan penilaian kemampuan yang bersifat kognitif dan afektif masih diabaikan.

*Kelima*, penganggur perempuan sebagai peserta pelatihan dapat mengaplikasikan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperoleh melalui pelatihan keterampilan busana dalam merintis usaha, baik perorangan maupun kelompok untuk memperoleh penghasilan tambahan, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

*Keenam*, hasil pelatihan bidang busana melalui program SIWU sebagai program PLS menunjukkan adanya keberhasilan pembelajaran yang cukup baik. Keberhasilan itu terlihat dari perilaku keenam responden yang sudah memanfaatkan hasil belajarnya, sehingga mereka mempunyai motivasi dan minat yang tinggi dalam merintis usahanya serta dapat menciptakan lapangan pekerjaan, khususnya untuk dirinya sendiri.

*Ketujuh*, dampak hasil pelatihan terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga dapat terlihat dari keenam responden yang telah mencoba memanfaatkan hasil belajarnya dengan membuka peluang usaha dalam rangka meraih pangsa pasar, sehingga menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap diri responden maupun keluarganya. Dampak dari pelatihan keterampilan busana ini sangat dirasakan responden, yaitu memiliki kemampuan yang dapat memberikan nilai yang sangat berarti terhadap penciptakan sumber penghasilan.

## **B. Implikasi**

Dalam kesimpulan hasil penelitian terdapat beberapa implikasi, baik implikasi teoritis maupun praktis.

### *1. Implikasi teoritis*

Implikasi teoritis ini berkaitan dengan proses penyelenggaraan pelatihan. Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa penyelenggaraan pelatihan keterampilan busana yang dilaksanakan melalui proyek SIWU memberikan dampak positif terhadap perubahan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor para penganggur perempuan, sehingga mereka dapat memanfaatkan peluang usaha dalam rangka meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Perubahan ini akan menjadi lebih baik apabila komponen-komponen pelatihan seperti kurikulum, materi pelatihan, instruktur, metode, sarana dan prasarana, evaluasi serta proses pembelajaran dikaji ulang dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta pelatihan. Bagaimanapun pelatihan keterampilan busana yang diselenggarakan atas biaya proyek SIWU ini, bertujuan meningkatkan wawasan pengetahuan, sikap dan keterampilan agar peserta pelatihan dapat lebih cepat memanfaatkan peluang usaha, sehingga mereka dapat menciptakan lapangan kerja khusus bagi dirinya sendiri. Namun

pada kenyataannya baru 6 orang saja dari 48 orang peserta pelatihan yang memanfaatkan hasil belajarnya. Kondisi demikian perlu diperhatikan oleh pihak penyelenggara pelatihan, agar kegiatan pelatihan keterampilan busana ini dapat meningkatkan pengetahuan dan perubahan sikap serta membekali keterampilan fungsional praktis ekonomis bagi pesertanya, sehingga semua peserta pelatihan dapat berfikir kritis, praktis, dan ekonomis dalam menciptakan lapangan pekerjaan khusus untuk dirinya sendiri. Dengan memiliki pekerjaan diharapkan dapat meningkatkan penghasilannya sehingga keluarganya sejahtera.

## 2. *Implikasi Praktis*

Implikasi praktis berkaitan dengan perubahan perilaku peserta pelatihan diantaranya terlihat adanya perubahan kemampuan kognitif, afektif maupun psikomotor dan dampaknya terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga. Keadaan ini baru berdampak pada peserta pelatihan sebanyak 6 orang (12,5%) dari 48 orang (100%). Rendahnya tingkat kesejahteraan perempuan seperti tingkat pendidikan dan pendapatan dapat mengakibatkan terbatasnya akses dan kontrol sosial perempuan terhadap berbagai sumber daya yang ada. Oleh karena itu diperlukan upaya khusus dan terpadu oleh para penyelenggara pelatihan PLS khususnya program SIWU untuk lebih meningkatkan kesetaraan akses dan kontrol perempuan terhadap program JPS dengan cara mengembangkan program khusus bagi perempuan. Program pelatihan keterampilan busana bagi penganggur perempuan sangat tepat dilakukan untuk memperkuat ekonomi masyarakat, khususnya melalui penciptaan lapangan kerja bagi penganggur perempuan di perkotaan. Pelatihan keterampilan busana ini masih dapat ditingkatkan untuk lebih berdampak positif terhadap perubahan perilaku baik kemampuan kognitif, afektif maupun

psikomotor para penganggur perempuan dalam merintis usahanya, sehingga mereka memperoleh penghasilan yang sesuai dengan kegiatan usahanya dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

### C. Rekomendasi

Rekomendasi yang dapat dikemukakan berdasarkan temuan hasil penelitian ini, penulis tujukan kepada berbagai pihak sebagai berikut :

#### 1. Pihak Penyelenggara

Penyelenggara di dalam upaya meningkatkan penyelenggaraan program pelatihan keterampilan busana di masa yang akan datang, perlu menyiapkan program pelatihan yang lebih matang, baik dalam perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi. Penyelenggara di dalam melaksanakan fungsi perencanaan, khususnya dalam perekrutan atau *recruitment* calon peserta, tidak cukup hanya menerima daftar peserta dari pemerintah setempat. Namun hendaknya pihak penyelenggara terlibat secara langsung, sehingga tidak terjadi bias identifikasi dalam merencanakan program yang didasarkan pada prinsip penyusunan program PLS yang dapat menyentuh kebutuhan peserta pelatihan.

Materi program pelatihan keterampilan busana ini, hendaknya lebih berorientasi pada selera pasar yang sedang "ngetrend". Sarana dan fasilitas perlu disiapkan lebih optimal, sehingga peserta pelatihan dapat melakukan pembelajarannya dengan tertib dan konsentrasi.

Penyelenggara pelatihan keterampilan busana yang akan datang, diharapkan mampu melakukan evaluasi kegiatan pelatihan secara komprehensif, baik dilakukan melalui tes tertulis maupun tes tindakan untuk mengukur kemampuan kognitif, afektif

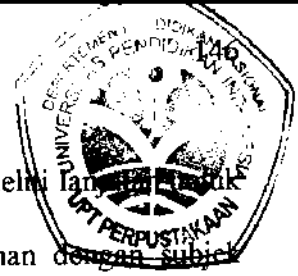
dan psikomotor para peserta pelatihan. Setelah pelatihan dilakukan, hendaknya penyelenggara dapat melaksanakan penilaian, pembinaan dan pemantauan, sehingga program pelatihan keterampilan busana ini, memiliki dampak terhadap perubahan perilaku yang ditampilkan melalui usaha mandiri yang dirintisnya, sehingga mempunyai pekerjaan dalam upaya meningkatkan penghasilan untuk kesejahteraan keluarganya.

## *2. Pihak Peserta Pelatihan Keterampilan Busana*

Penganggur perempuan sebagai peserta pelatihan yang telah selesai mengikuti program pelatihan keterampilan busana dan memiliki usaha mandiri, hendaknya tumbuh kesadaran untuk belajar mandiri, sehingga diharapkan dapat mengembangkan kemampuannya, baik pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Upaya belajar mandiri ini diperlukan untuk memperkaya wawasan dalam rangka melihat peluang pasar, dengan mencoba sendiri atau bekerjasama dengan anggota kelompok yang lainnya, sehingga bisa mengikuti perkembangan khususnya dalam bidang mode busana yang setiap saat terus berubah.

## *3. Pihak Peneliti Lanjutan*

Hasil penelitian ini diperoleh berdasarkan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang menekankan pada dampak pelatihan keterampilan busana terhadap peningkatan kesejahteraan penganggur perempuan dan keluarganya. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Keterbatasan-keterbatasan itu antara lain subjek penelitian terbatas pada kasus penganggur perempuan, pendekatan yang dipergunakan kualitatif, bidang keterampilan terbatas pada bidang busana, lokasi hanya satu kecamatan dan sasaran penelitian hanya yang tinggal di daerah perkotaan



Melalui kesempatan ini peneliti menyarankan kepada peminat dan peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai dampak proses pelatihan dengan subjek penelitian yang lebih banyak dan tidak terbatas pada penganggur perempuan tetapi penganggur pada umumnya, lokasi penelitian tidak hanya di daerah perkotaan tetapi di pinggir kota atau desa dengan bidang keterampilan yang lain seperti bidang boga atau tata rias, pendekatan lain yang bisa digunakan seperti kuantitatif. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengungkap dampak pelatihan keterampilan busana yang lebih luas dan mendalam, sehingga hasil dari penelitian tersebut dapat menjadi acuan dan kajian dalam pengambilan kebijakan untuk program-program pelatihan yang sejenis di masa yang akan datang.